

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sering kali dimulai segera setelah mengalami haid pertama (menarche). Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi (Harnani et al., 2022). Dismenore atau nyeri menstruasi merupakan hal yang paling umum dikalangan remaja putri. Mengalami dismenore primer bisa menurunkan kualitas hidup remaja putri dan menimbulkan nyeri di area panggul.

Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh dismenore dapat berupa Gangguan aktivitas dalam belajar seperti sering absen dari sekolah atau bekerja, Keterbatasan dalam kehidupan sosial, prestasi sekolah dan kegiatan olahraga. Selain mengganggu aktivitas sehari-hari dan menghambat aktivitas yang biasanya terjadi mual, kadang disertai muntah (Fahmiah et al., 2022).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan 1.769.425 jiwa wanita (90%) menderita dismenore, dimana 10%-16% di antaranya menderita dismenore berat (Rindasari Munir et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di berbagai negara dengan hasil yang mengejutkan, dimana prevalensi dismenore primer di setiap negara lebih dari 50% (Kurniawan, F.T., Chairuna., Effendi, 2023)

Di Jawa Timur jumlah remaja putri yang mengalami dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Dhirah dalam Rattu et al., 2021).

Prevalensi dismenore di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 86,7 juta jiwa (64,25%), terdiri dari 47,6 juta jiwa (54,89%) dismenore primer dan 39,1 juta jiwa (9,36%) dismenore sekunder. Dismenore terjadi pada remaja antara 43%-93%. Di Jawa Timur jumlah remaja putri yang mengalami dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Dhirah dalam Rattu et al., 2021)

Dismenore primer disebabkan oleh peningkatan prostaglandin yang menyebabkan otot rahim berkontraksi. Pelepasan prostaglandin yang diduga berasal dari sel yang terpecah saat endometrium dilepaskan dapat menyebabkan kontraksi berlebihan pada otot rahim, yang kemungkinan mengakibatkan iskemia (keadaan dimana kurangnya aliran darah ke organ tubuh) dan hipoksia (tidak adanya cukup oksigen dalam sel jaringan) pada otot rahim dan akhirnya menimbulkan rasa sakit (Delistianti dkk, 2019 dalam Carmelia, 2022). Selain itu, nyeri menstruasi para remaja putri merasa kesulitan dalam memahami pelajaran di lingkungan sekolah. Jika dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak mengalami nyeri menstruasi, remaja putri yang mengalami nyeri mengalami penurunan akademis (Rifiana et al., 2021)

Salah satu alternatif non-farmakologis untuk mengatasi nyeri dismenore adalah dengan menggunakan bahan alami seperti jahe. Jahe mengandung senyawa aktif gingerol dan shogaol yang bersifat antiinflamasi dan analgesik. Sementara itu, susu mengandung kalsium dan magnesium yang membantu relaksasi otot. Kombinasi keduanya dalam bentuk minuman susu jahe hangat dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri haid secara signifikan (Munte et al., 2025).

Penggunaan bahan alami yang mudah diakses dan minim efek samping seperti susu jahe hangat sangat penting, terutama bagi remaja putri yang

mengalami dismenore. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di MTS AL-Huda Wajak ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di MTS AL-Huda Wajak

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dismenore primer sebelum diberi susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di MTS AL-Huda Wajak ?
- b. Mengidentifikasi dismenore primer sesudah diberi susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di MTS AL-Huda Wajak ?
- c. Menganalisis pengaruh pemberian susu jahe hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di MTS AL-Huda Wajak ?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman lebih tentang dismenore primer serta memberikan banyak wawasan tentang penyebab, pengobatan serta memahami kandungan yang tertera dalam susu jahe hangat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sebagai bahan ajar tentang dismenore primer penyebab, pengobatan serta memahami kandungan yang tertera dalam susu jahe hangat.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dismenore primer sehingga dari penelitian ini remaja diharapkan mengerti tentang dismenore primer penyebab, pengobatan serta memahami kandungan yang tertera dalam susu jahe hangat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang dismenore primer penyebab, pengobatan serta memahami kandungan yang tertera dalam susu jahe hangat.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang dismenore primer penyebab, pengobatan serta memahami kandungan yang tertera dalam susu jahe hangat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Intan Sapira Cahya, Siti Kamillah, Weslei Daeli 2024	Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Dan Jahe Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Bojongpicung	Indonesia	Kunyit Asam Dan Jahe	Dismenore	Jenis Penelitian Kuantitatif, Dengan Rancangan Pretest-Posttest Control Group Desain	Stratified Random Sampling	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Sebelum Intervensi Sebagian Besar Mengalami Nyeri Berat 10 Orang (66,7%), Nyeri Sedang 5 Orang (33,3%). Setelah Diberikan Intervensi Minuman Kunyit Asam Dan Jahe Pada Kelompok Eksperimen Terdapat Penurunan Tingkat Nyeri Yaitu Nyeri Ringan 8 Orang (53,3%). Sedangkan Pada Kelompok Control Terdapat Penurunan Tingkat Nyeri Yaitu Nyeri Sedang 11 Orang (73,35).
2	Mila Dwi Jayanti Winarniwinarni Niversitas Aisyiyah Surakarta, Indonesia, 2024	Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore Pada Remaja	Indonesia	Pemberian Ekstrak Jahe	Disminore Pada Remaja	Penelitian Ini Menggunakan Desain Pre-Eksperimental Dengan Pendekatan One Group Pretest-Posttest	Pengambilan Sample Dalam Penelitian Ini Menggunaa n Simple Random Sampling	Dari 23 Responden Sebelum Diberikan Ekstrak Jahe Mayoritas Mengalami Nyeri Berat (60,86%), Dan Intensitas Dismenore Setelah Diberikan Ekstrak Jahe Mayoritas Mengalami Nyeri Ringan (56,52%). Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Menghasilkan P Value<0,001 lebih Kecil Dari 0,05.
3	Rinawati	Pengaruh Pemberian	Indonesia	Rebusan	Disminore	Penelitian Ini	Pengambilan sample	Hasil penelitian yang

	Maryam Irma Jayatmi, 2024	Air Rebusan Jahe Dan Kayu Manis Terhadap Penurunan Dismenore Remaja Putri		Jahe dan kayu Manis		Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus	dalam penelitian ini 2 remaja putri dengan disminore primer	dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan intensitas nyeri dismenore pada kedua informan penelitian yang diberikan intervensi air rebusan jahe dan air rebusan kayu manis.
4	Dzulfa Diyana, Fanni Hanifa, Milka Anggreni Karubuy, 2024	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau dan Seduhan Jahe Merah terhadap Dismenore pada Remaja di RSUAulia Jagakarsa	Indonesia	Air kelapa hijau dan Seduhan jahe Merah	Dismenore	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study)	Pengambilan Sampel yang digunakan sebanyak 2 remaja sebagai responden	Hasil penurunan intensitas nyeri dismenore pada remaja setelah diberikan intervensi air kelapa hijau dan seduhan jahe merah menunjukkan bahwa pada responden yang diberikan intervensi berupa pemberian air kelapa hijau mengalami penurunan intensitas nyeri dismenore lebih signifikan sebesar 7 skala, sedangkan untuk responden yang diberikan intervensi berupa pemberian seduhan jahe merah mengalami penurunan intensitas nyeri dismenore yang signifikan sebesar 6 skala.